

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA WISATA NGLANGGERAN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

2.1 Kepariwisataaan Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul memiliki wilayah dengan sebagian besar dataran tinggi dan perbukitan kapur. Gunungkidul memiliki wilayah paling luas diantara kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan presentase luas wilayah sebesar 46,63% dari luas wilayah DIY atau sekitar 1.485,36 km². Kabupaten Gunungkidul dengan pusat pemerintahan di Kota Wonosari. Berdasarkan data administratif Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi beberapa Kapanewon, yang setara dengan kecamatan di daerah lain. Beberapa kapanewon di Kabupaten Gunungkidul antara lain: Panggang, Saptosari, Paliyan, Tanjungsari, Girisubo, Karangmojo, Gedangsari, Semanu, Paliyan, Tepus, Rongkop, Ponjong, Purwosari, Playen, Patuk, Nglipar, Ngawen, dan Semin. Total sebanyak 18 Kapanewon/Kecamatan yang terdiri dari 144 Desa/Kelurahan dan 1432 Dusun.¹⁰

Gunungkidul adalah kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang terbilang tinggi dari kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jumlah penduduk Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2020 mencapai 774.609 jiwa dengan proporsi pembagian penduduk laki-laki sebanyak 383.632 jiwa kemudian penduduk perempuan sebanyak 390.977 jiwa.

¹⁰ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Gunungkidul 2021-2026. Retrieved 27 September 2023 from <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/wp-content/uploads/2021/11/RPJMD-2021-2026-KABUPATEN-GUNUNGKIDUL.pdf>

Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu icon wisata unggulan di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan menawarkan banyak potensi keindahan alam maupun ragam budaya yang memiliki keunikan tersendiri. Banyaknya kawasan yang strategis yang memiliki potensi wisata, dengan adanya komponen daya tarik wisata yang menarik banyak pengunjung. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025, strategi pembangunan daya tarik wisata di Gunungkidul dibentuk beberapa kawasan strategis yang disingkat menjadi KSP atau Kawasan Strategis Pariwisata. Beberapa KSP ini dibentuk berdasarkan tema masing-masing antara lain pengembangan wisata alam berbasis budaya seperti pantai dan goa, pengembangan wisata alam berbasis pantai yang didukung oleh pengembangan wisata kuliner olahan laut dan wisata alam goa, pengembangan tema wisata alam berbasis pantai didukung oleh pengembangan pendidikan dan wisata alam berbasis goa didukung oleh pengembangan wisata petualangan, minat khusus dan budaya.¹¹

Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata yang populer, berkat keindahan pantainya dan keindahan pegunungan. Potensi sebagai destinasi wisata ini semakin menjanjikan dengan adanya kemudahan transportasi darat maupun udara yang tersedia di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti stasiun

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Gunungkidul Peraturan Daerah Kabupaten Tahun 2014-2025. Retrieved 3 Oktober 2023 from <https://www.bphn.go.id/data/documents/perda-3-2014.pdf>

dan bandara. Sehingga harapannya wisatawan asing akan berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Kabupaten Gunungkidul. Pemerintah daerah yang sedang gencar mengembangkan sektor pariwisata ini, dan pendapatan dari retribusi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul juga telah membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara signifikan. Pengembangan dan pengelolaan wisata di Kabupaten Gunungkidul tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan PAD, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar objek wisata yang masih dalam tahap pembangunan melalui *collaborative governance*.

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat mendukung pertumbuhan pembangunan daerah, menciptakan lebih banyak peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Terdapat empat (4) pilar strategi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul yaitu destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, lembaga, dan industri pariwisata. Pengembangan empat (4) pilar ini didorong oleh beragam potensi daya tarik alam dan budaya, dan dengan pengelolaan yang efektif dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Destinasi Wisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016-2020

Wisatawan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Asing (Mancanegara)	3.891	21.082	22.759	19.191	3.453
Domestik (Nasional)	2.989.006	3.236.931	3.032.525	3.661.612	1.978.146
Jumlah	2.992.897	3.258.013	3.055.284	3.680.803	1.981.599

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, 2020

Dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah pengunjung wisatawan di Kabupaten Gunungkidul baik wisatawan asing maupun domestik mengalami perubahan setiap tahunnya. Rentan tahun 2016-2020 jumlah wisatawan paling tinggi pada tahun 2019 dengan jumlah pengunjung mencapai 3.680.803 wisatawan. Sementara jumlah kunjungan paling sedikit di tahun 2020, penurunan jumlah kunjungan ini akibat dampak dari pandemi *covid-19* yang melanda hingga banyaknya destinasi wisata yang harus ditutup dan adanya pembatasan aktivitas masyarakat. Penurunan jumlah wisatawan ini juga berdampak pada penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata, yang mengalami penurunan lebih dari 59%.¹²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama di Kabupaten Gunungkidul. Perannya sangat penting dalam memajukan ekonomi wilayah ini karena memiliki dampak signifikan dan dapat menggerakkan sektor-sektor lain,

¹² Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021-2026. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Retrieved 2 Oktober 2023 from <http://bappeda.gunungkidulkab.go.id/wp-content/uploads/2021/11/RPJMD-2021-2026-KABUPATEN-GUNUNGKIDUL.pdf>

seperti sektor jasa dan industri. Potensi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul mencakup berbagai objek wisata alam, seperti pantai, hutan, gunung, dan keunikan kawasan karst yang ada di Gunungkidul. Di wilayah ini, terdapat banyak pantai yang menakjubkan dengan pasir putihnya, salah satunya adalah 7 pantai yang berdekatan, seperti Pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Sundak, dan Ngandong, yang telah dikembangkan menjadi destinasi wisata yang populer.

2.2 Deskripsi Desa Wisata Nglanggeran

2.2.1 Desa Wisata Nglanggeran

Desa wisata Nglanggeran merupakan sebuah destinasi wisata yang terletak di Desa Nglanggeran, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Nglanggeran memiliki kantor pusat administrasi di Dusun Nglanggeran Wetan. Desa Nglanggeran memiliki lima (5) dusun/perdukahan antara lain, Dusun Nglanggeran Wetan, Dusun Nglanggeran Kulon, Dusun Karang Sari, Dusun Doga, dan Dusun Gunungbutak. Desa Nglanggeran memiliki luas tanah sekitar 762,099 hektare dengan sebagian besar lahan digunakan untuk pertanian, perkebunan, ladang dan perkarangan. Desa ini memiliki berbagai keunikan dan daya tarik yang membuatnya menjadi tujuan wisata yang menarik. Gambaran peta Desa Nglanggeran dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1 Peta Desa Nglanggeran



Sumber: gunungapipurba.com

Gambaran Desa Wisata Nglanggeran pada peta diatas dimana simbol lingkaran berwarna merah dan kuning mengartikan pusat kegiatan atau pendopo dari pengelola Desa Wisata Nglanggeran, rumah dengan atap berwarna merah mengartikan sebuah balai dusun, bentuk persegi panjang berwarna orange mengartikan sebuah sawah untuk belajar bertani, bentuk persegi berwarna biru mengartikan sebuah lokasi budidaya kakao, dan simbul rumah dengan atap berwarna kuning mengartikan sebuah homestay yang ada di Desa Nglanggeran.

Desa Nglanggeran terletak di kawasan pegunungan karst yang indah dan unik. Kawasan ini terkenal dengan pemandangan batu kapur yang menjulang tinggi. Selain menawarkan keindahan alam, Desa Wisata Nglanggeran juga memiliki keragaman budaya lokal yang autentik. Dimana wisatawan dapat mengunjungi rumah-rumah tradisional dan berinteraksi dengan penduduk setempat untuk dapat memahami budaya, adat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Desa ini juga

memiliki program pendidikan lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pelestarian alam. Pengunjung dapat memahami upaya-upaya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan yang dijalankan oleh desa ini.

2.2.2 Pengelolaan Desa Wisata Nglanggeran

Pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran berawal dari inisiatif kelompok pemuda Karangtaruna Desa Nglanggeran yang awalnya mengadakan kegiatan penanaman pohon di area Gunung Api Purba yang merupakan salah satu potensi wisata di desa tersebut pada tahun 1999. Pemuda karang taruna yang memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan tersebut yaitu Sugeng Handoko, dimana Sugeng Handoko merupakan pelopor dari pembentukan wisata alam Desa Nglanggeran. Kemudian pada tanggal 12 Mei 1999 Pemerintah Desa Nglanggeran mengesahkan SK Kepala Desa Nglanggeran No.05/KPTS/1999 yang berisi penyerahan lahan seluas 48 hektare untuk dapat dikelola para pemuda Karangtaruna Desa Nglanggeran. Terjadinya gempa pada tahun 2006 membuat pengembangan wisata di Desa Nglanggeran terhenti hingga tahun 2007 kembali perprogres untuk pengembangan wisatanya.

Pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terus dilakukan hingga adanya peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia pada kelompok pemuda Karangtaruna Desa Nglanggeran. Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran tidak lepas dari pendampingan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, seiring berjalannya waktu kemudian dibentuknya Badan Pengelola Desa Wisata (BPDW) dengan melibatkan seluruh komponen dari masyarakat mulai dari Ibu PKK, Kelompok Tani, pemuda karangtaruna, hingga pemerintah desa.

BPDW kemudian berganti nama menjadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Untuk memaksimalkan pengelolaan kawasan Gunung Api Purba oleh para pemuda Karangtaruna, Dinas Pariwisata Gunungkidul mengadakan pelatihan untuk Pokdarwis. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan dukungan dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendorong kawasan Gunung Api Purba menjadi sebuah kawasan wisata. Tujuan dibentuknya Desa Wisata Nglanggeran adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam dan budaya yang ada sekaligus menjaga kelestarian lingkungannya.¹³

Desa wisata Nglanggeran memiliki visi misi, sebagai berikut:

VISI :

“Menjadikan Kawasan Ekosistem Gunung Api Purba Nglanggeran menjadi kawasan wisata unggulan berwawasan lingkungan berbasis masyarakat”.

MISI :

- a. Meningkatkan SDM dan pengelolaan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba.
- b. Membangun dan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan.
- c. Menggalang kemitraan dengan berbagai pihak yang berkompeten dalam masalah kepariwisataan dan aktivis peduli lingkungan.
- d. Melindungi lingkungan di Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba, baik kebudayaan, flora, fauna dan juga keunikan batumannya.

¹³ Sejarah Pengelolaan. Website resmi Gunung Api Purba. 2015. Retrieved 3 Oktober 2023 from <https://www.gunungapipurba.com/pages/detail/sejarah-pengelolaan>

- e. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan perbaikan/evaluasi terhadap kinerja pengelolaan Kawasan Ekowisata Gunung Api Purba.
- f. Melakukan promosi secara efektif dan intensif.
- g. Meningkatkan lama tinggal wisatawan (*length of stay*) di Kabupaten Gunungkidul dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.2.3 Potensi dan Daya Tarik Wisata

1. Daya Tarik Alam

Desa Wisata Nglanggeran memiliki beberapa objek wisata alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, yaitu:

a. Gunung Api Purba

Gunung Api Purba memiliki potensi wisata yang dengan pemandangan yang menarik, salah satu daya tarik utama Gunung Api Purba adalah pendakian. Wisatawan dapat melakukan pendakian ke puncak gunung dan selama pendakian wisatawan akan melewati jalur yang penuh dengan keindahan alam dan spot-spot foto yang menarik. Selain itu, terdapat lorong sumpitan yang juga menjadi daya tarik khusus di Gunung Api Purba.

b. Embung Nglanggeran

Embung Kebun Buah Nglanggeran terletak di kawasan ekowisata Gunung Api Purba yang memiliki luas 0,34 hektar. Embung ini berfungsi sebagai sarana pengairan untuk kebun buah disekitarnya. Selain dapat menikmati keindahan Embung, pengunjung juga dapat menikmati buah kelengkeng dan durian yang ditanam pengelola.

c. Air Terjun Kedung Kandang

Air Terjun Kedung Kandang ini terletak di sebelah selatan kaki Gunung Api Purba yang memiliki bentuk yang unik berundak-undak dengan bebatuan vulkanik yang indah, dan daya tarik tersebut menjadikan wisata ini menarik untuk dikunjungi.

d. Puncak Kampung Pitu

Kampung Pitu merupakan salah satu kampung yang berada disekitar kawasan Gunung Api Purba yang memiliki tujuh kepala keluarga. Atraksi yang ditawarkan di Kampung Pitu ini berupa keindahan alam dari puncak bukit dan wisatawan dapat melakukan kegiatan berkemah dipuncak tersebut.

2. Daya Tarik Budaya

Desa Wisata Nglanggeran memiliki beragam warisan budaya yang tetap dilestarikan dan dijaga oleh penduduk setempat hingga saat ini. Tradisi ini diantaranya kirab budaya tahunan yang diadakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang berlimpah kepada masyarakat, seperti hasil panen, kesejahteraan sosial dan budaya, serta kemakmuran di Desa Nglanggeran.

Selain itu terdapat seni pertunjukan yang dikenal dengan sebutan kesenian jatilan. Seni pertunjukan ini juga dikenal dengan nama kesenian kuda lumping, yang mana sangat populer di kalangan pemuda dan pemudi Desa Nglanggeran. Seringkali, seni ini dijadikan bagian dari perlombaan dan bahkan diintegrasikan ke dalam paket wisata yang ditawarkan oleh Desa Wisata Nglanggeran. Selain

kesenian jatilan, terdapat juga daya tarik budaya lain seperti upacara keduran dan pertunjukan musik tradisional karawitan.

3. Daya Tarik Kuliner

Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati kuliner khas Desa Wisata Nglanggeran yaitu produk olahan dari kakao. Kakao ini merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi penduduk Desa Nglanggeran, dan hasil panen kakao ini diolah oleh Griya Coklat. Griya coklat adalah suatu inovasi yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Nglanggeran dan melibatkan beberapa unsur seperti kelompok tani, kelompok kuliner, pokdarwis, dan pemuda yang mengerahkan masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam pengelolaan produk tersebut.

Wisatawan juga memiliki kesempatan untuk dapat mengikuti workshop dimana mereka dapat belajar cara mengolah kakao menjadi berbagai jenis makanan dan minuman, seperti dodol coklat, bakpia coklat, salut pisang coklat, coklat batangan, dan olahan minuman coklat sachet.